

Mobilitas Sosial Petani Sayur Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Muh Ismar Almujaahidin, Suriyani, Santri Sahar

Prodi Sosiologi Agama UIN Alauddin
Makassar

muhammadismaralmujaahidin@gmail.com

suriyanisyam009@gmail.com

santri.sahar@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Masyarakat Indonesia sejak zaman kolonialisme hingga era neokolonialisme hari ini banyak mengalami bentuk perubahan pada ranah sosial, ekonomi dan politik. Era neokolonialisme elemennya juga dipengaruhi oleh globalisasi yang semakin mempercepat arus informasi sehingga akan mengkhendaki perubahan secara cepat yang tentunya dalam arus globalisasi negara yang secara garis besar memiliki power aka senantiasa meletakkan pengaruhnya di negara-negara berkembang terkhusus di Indonesia. Akibatnya, perubahan dalam ranah sosial, ekonomi dan politik juga akan senantiasa beriringan termasuk mobilitas sosial dalam ranah profesi pekerjaan yang kian berubah pada masyarakat petani terkhusus di Kanreapia. Umumnya tingkat mobilitas sosial skala besar ian terjadi di kota-kota besar. Akan tetapi, dengan hadirnya salah satu tempat di provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa justru memberikan warna mobiltas yang tinggi. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan melalui observasi dilokasi, wawancara dilakukan terhadap informan yang dipilih dengan cara purposive sampling yang diwakili oleh seseorang yang berprofesi sebagai petani sayur dan pedagang sayur serta seseorang yang berpofesi petani sayur sekaligus berprofesi sebagai pedagang sayur. Kajian ini mengungkap bahwa terdapat dua faktor penyebab sehingga seseorang melakukan mobilitas sosial yakni faktor ekonomi dan faktor sosial serta relasi yang terjalin antara seseorang yang berprofesi petani sayur dengan pedagang sayur yaitu Relasi Asosiatif dan Disasosiatif serta Upaya profesi petani sayur dalam meningkatkan status Sosialnya memiliki dua Upaya yaitu capaian gelar formal dan Nonformal.

Kata Kunci: Mobilitas Sosial, Profesi , Petani Sayur

A. Pendahuluan

Sejak zaman penjajahan hingga sekarang, masyarakat Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam hal ekonomi, politik, dan sosial. Perubahan ini telah memengaruhi seseorang berpindah-pindah dari satu lapisan sosial ke lapisan lainnya, mencari status yang

lebih dihargai. Perubahan sosial terjadi ketika modernisasi memasuki masyarakat, mengubah interaksi dan perilaku sosial, yang pada gilirannya memicu perubahan lebih lanjut dalam masyarakat. Mobilitas sosial, seperti yang dijelaskan oleh Soejono Soekanto, adalah gerakan di dalam struktur sosial, yang mencakup bagaimana masyarakat atau kelompok terorganisir dan bagaimana hubungan antara individu dan kelompoknya.¹

Setiap anggota masyarakat memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan posisi mereka dalam struktur sosial masyarakat. Mobilitas sosial dapat terjadi di berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, dan pekerjaan lainnya. Namun, hasil dari mobilitas sosial tidak selalu positif, tergantung pada bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang yang ada. Faktor-faktor seperti lapangan kerja dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan menjadi pendorong utama bagi mobilitas sosial. Mobilitas sosial tidak hanya terjadi secara vertikal, seperti naik atau turun dalam hierarki sosial, tetapi juga secara horizontal antara kelompok-kelompok yang memiliki status yang sejajar. Ini dianggap penting sebagai indikator sejauh mana masyarakat memberikan kesempatan yang adil bagi individu untuk berubah posisi sosialnya. Mobilitas sosial berdampak signifikan pada struktur sosial dan pola kehidupan masyarakat.²

Mobilitas sosial merujuk pada konsep dalam ilmu sosiologi yang menggambarkan pergerakan individu atau kelompok sosial dari satu lapisan sosial ke lapisan sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat. Mobilitas sosial ini terbagi kepada dua bagian yakni vertikal maupun horizontal, Pergerakan ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendidikan, jenis pekerjaan, status ekonomi, aspek budaya, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kehidupan sosial.

Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa mengalami Tingkat Mobilitas Sosial yang tinggi, ada beberapa Masyarakat yang melakukan peralihan bukan karena tidak adanya lahan untuk digarap melainkan Sebagian Masyarakat beranggapan bahwa dengan memiliki akumulasi pendapatan maka Tingkat pendapatan juga akan meningkat, olehnya itu terdapat beberapa Masyarakat yang berasal dari luar Desa Kanreapia yang menetap di Desa tersebut untuk melanjutkan kehidupan sehari-harinya. Masyarakat di Desa Kanreapia merespons baik Masyarakat luar yang ingin menetap dan bekerja sebagai petani sayur di Desa Kanreapia, kedatangan Masyarakat luar tersebut tidak semata-mata langsung ingin menetap melainkan memiliki jejaring sosial bahkan dalam ranah keluarga di Desa kanreapia tersebut.

Hasil kajian literatur terkait dengan Mobilitas Sosial yang telah ditelusuri dapat dikategorikan menjadi 3 kecenderungan: **pertama** penelitian yang fokus pada suatu profesi, yakni profesi pedagang sayur merupakan sumber kebutuhan utama yang dilakukan oleh

1Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Cet. 38; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), h. 249

2Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983. h 67

Muh. Syam, 2016.³ **Kedua**, penelitian yang fokus pada mobilitas sosial dan dampaknya terhadap perilaku sosial keagamaan buruh PLTU yang dilakukan oleh Yuliana Widi Astuti 2023. ⁴ **ketiga** penelitian yang berfokus pada Upaya petani Sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh Zulmi Sulistiani 2019.⁵ Dari Fokus penelitian terdahulu belum ada yang membahas terkait faktor peralihan profesi petani sayur.

Penelitian yang membahas terkait mobilitas sosial petani sayur masih sangat terbatas. Apakah profesi pedagang sayur akan terus menjadi sumber kebutuhan utama? Apakah mobilitas sosial memiliki dampak pada perilaku keagamaan pada buruh PITU? Apakah dengan menjadi profesi petani sayur dapat mensejahterakan ekonomi keluarga? Karena semua penjelasan tentang mobilitas sosial profesi petani sayur akan tetapi tidak ada yang menjelaskan faktor penyebab mobilitas sosial dan relasi yang terbangun Ketika melakukan peralihan profesi serta Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan status sosial.

Tulisan ini berupaya memberikan kontribusi pengetahuan terkait dengan mobilitas sosial profesi petani sayur yang berhasil diterapkan oleh Masyarakat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yang dapat dijadikan sebagai bahan literatur di masa yang akan datang. Kajian ini bertujuan menganalisis faktor peralihan, relasi yang terbangun, serta Upaya dalam meningkatkan status sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak selamanya faktor ekonomi dan sosiallah yang menjadi dasar dari berlaihnya seseorang dari satu profesi pekerjaannya, tidak terlepas dari dari persoalan politik semisalnya, olehnya dalam suatu tatanan Masyarakat yang senantiasa berkembang secara dinamis sehingga di zaman kontemporer ini semua dapat menjadi faktor penyebab dalam ranah profesi pekerjaan.

B. Landasann Teori

1. Penelitian Terdahulu

Merabaknya persoalan mobilitas sosial menjadi isu global telah menarik perhatian, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara di seluruh dunia. Secara umum, tingkat capaian mobilitas sosial cenderung tinggi di kota-kota besar, sementara tingkat capaian yang rendah lebih umum terjadi di pedesaan. Salah satu contoh fenomena mobilitas sosial yang mencolok terjadi di sebuah desa di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kabupaten Gowa, Kecamatan Tombolopao, yang dikenal sebagai daerah agraris yang kaya akan sumber daya alamnya. Desa tersebut menyoroti tantangan dan dinamika yang

3. Muh Syam, "kehidupan Masyarakat Petani menjadi pedagang DiLuwu Timur", *Skripsi* (Gowa: Fak. Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), h. 65

⁴ Yuliana Widi Astuti, "Mobilitas Sosial dan Dampaknya Terhadap perilaku Sosial Keagamaan Buruh PLTU didesa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan" *Skripsi* (Lampung: Fak. Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), h. 117

⁵ Zulmi Sulistiani, "Upaya petani sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa". *Skripsi* (Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2019), h. 76

berkaitan dengan mobilitas sosial. Meskipun memiliki potensi alam yang melimpah, namun kesempatan untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi seringkali terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, minimnya kesempatan kerja yang berkualitas, serta ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dan akses terhadap modal.

Penelitian Muh. Syam 2016.⁶ dilakukan untuk menganalisis kehidupan petani yang menjadi pedagang, dari hasil penelitiannya ia menjelaskan bahwa faktor dalam pemilihan mata pencaharian pedagang didasarkan atas dua faktor, diantaranya yaitu faktor internal yaitu hilangnya mata pencaharian sebelumnya, peningkatan taraf hidup yang lebih baik, keinginan untuk memberikan Pendidikan yang lebih baikn kepada generasinya.

Penelitian Claudya Erza Mauliny 2020.⁷ dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terkait mobilitas sosial antar generasi yang terjadi pada keluarga petani padi tidak selalu mengalami kenaikan maupun penurunan namun, bahkan tetap pada status atau kelas sosial yang sama.

Penelitian Wiluk kurniati dkk,⁸ Bentuk-bentuk mobilitas yang terjadi pada nelayan dipantai depok meliputi mobilitas vertikal, mobilitas horizontal, mobilitas antar generasi dan mobilitas intragenerasi. meskipun nelayan tinggal di kawasan pariwisata pantai, namun mobilitas yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka tidak hanya pada sektor pariwisata melainkan pada setiap peluang yang ada disekitar mereka seperti bertani dan berternak. Bentuk-bentuk mobilitas yang terjadi pada nelayan dipantai depok meliputi mobilitas vertikal, mobilitas horizontal, mobilitas antar generasi dan mobilitas intragenerasi. meskipun nelayan tinggal di kawasan pariwisata pantai, namun mobilitas yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka tidak hanya pada sektor pariwisata melainkan pada setiap peluang yang ada disekitar mereka seperti bertani dan berternak. Dampak yang ada pada akibat mobilitas sosial pada nelayan adalah dampak positif yang mana mendorong nelayan untuk hidup lebih maju melalui mobilitas sosial yang mereka lakukan.

Penelitian Sismudjito, 2020.⁹ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengenai Pembangunan Adapun jurnal mengenai Mobilitas Sosial Penduduk Berbasis Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Gunung Sitoli, Nias Propinsi Sumatera Utara menjelaskan mengenai Pembangunan sektor industri

⁶Muh Syam, "kehidupan Masyarakat Petani menjadi pedagang DiLuwu Timur", *Skripsi* (Gowa: Fak. Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), h. 65

⁷Claudya Erza Mauliny, Mobilitas Sosial Antar Generasi Keluarga Petani Padi di Kelurahan Pasiran Kecamatan Singkawan Barat, *jurnal Sosiologi* Vol. 8. No. 2. Oktober 2020

⁸Wiluk kurniati dan dkk, Mobilitas Nelayan pantai Depok, Desa Parangtritis, Kaupaten Bantul, *jurnal pendidikan Sosiologi*. h. 13

⁹Sismudjito, "Mobilitas Sosial penduduk berbasis industri pariwisata dalam meningkatkan status sosial ekonomi Masyarakat di kota Gunung Sitoli Nias Profinsi Sumatera Utara". *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol. 1 (2020). h. 203

pariwisata yang terus berkembang telah mampu memberikan peluang kerja dan mata pencaharian baru bagi masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui tentang dunia industri pariwisata. Dengan kata lain, dengan adanya pembangunan ini mampu memberikan pengetahuan baru tentang dunia kerja yang tidak hanya terfokus pada pertanian saja dan juga membantu masyarakat agar ekonomi lebih baik lagi, mampu menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari meskipun masyarakat saat ini masih sebatas pekerja harian atau karyawan tidak tetap.

Berdasarkan analisis dari jurnal ini juga menjelaskan bahwa antara kedua variabel memiliki nilai yang signifikan. Dalam hal ini industri pariwisata yang terus meningkat memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kesejahteraan di kalangan masyarakat Gunung Sitoli. Pembangunan industri Pariwisata ini juga berhasil merubah kepercayaan masyarakat sekitar terhadap pantai. Jika dahulu sebelum masuknya industri pariwisata, mereka menganggap pantai hanya sebagai tempat mencari ikan sebagai nelayan saja tetapi bisa dijadikan hal lain yang lebih menguntungkan.

Penelitian dari Yuliana Widi Astuti, 2023.¹⁰ Dari hasil penelitiannya mengungkap proses mobilitas sosial masyarakat sehingga menjadi buruh di industri PLTU dikarenakan beberapa faktor pendorong yaitu, faktor ekonomi, faktor pengurusan lahan, faktor iklim dan faktor keahlian seseorang. Proses mobilitas mata pencaharian yang dialami masyarakat Desa Tarahan selain membawa perubahan dalam hal ekonomi, perubahan yang dirasakan juga dalam aspek perilaku sosial keagamaan pekerja.

2. Teori yang Relevan

Teori tindakan sosial Max Weber tersebut melalui konsep tindakan sosial yang bernilai. Dalam pandangan Weber, tindakan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh motif individu, tetapi juga oleh nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, agama berperan sebagai faktor yang memberikan nilai dan norma terkait dengan pelayanan dan bantuan kepada sesama tanpa memandang status sosial. Pandangan agama tentang pentingnya kebajikan dan pengabdian kepada orang lain sebagai prioritas utama mencerminkan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh para pengikutnya.

Dalam teori Weber, tindakan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai seperti kasih sayang kebaikan dan pelayanan kepada sesama dianggap sebagai tindakan yang bernilai secara moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa agama, sebagai faktor yang membentuk nilai dan norma dalam masyarakat, memengaruhi tindakan sosial individu dalam konteks pemberian bantuan kepada sesama tanpa memandang status sosial mereka. Olehnya itu mencerminkan agama memperkuat pesan-pesan tentang pentingnya berbagi

¹⁰Yuliana Widi Astuti, "Mobilitas Sosial dan Dampaknya Terhadap perilaku Sosial Keagamaan Buruh PLTU didesa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan" *Skripsi* (Lampung: Fak. Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), h. 117

cinta dan peduli terhadap orang lain, yang sesuai dengan konsep tindakan sosial bernilai menurut Weber.¹¹

Weber menyatakan bahwa rasionalitas merupakan salah satu bentuk dasar dari alasan di balik perilaku manusia. Teori ini berfokus pada motif dan tujuan dari individu atau kelompok sebagai pelaku. Menurut Weber, setiap individu atau kelompok memiliki motif atau tujuan yang berbeda dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Teori tindakan sosial digunakan untuk memahami berbagai jenis perilaku, baik itu dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dengan memahami jenis-jenis perilaku individu atau kelompok, kita dapat menghargai dan memahami alasan di balik tindakan mereka.¹² Lebih lanjut Weber membagi 4 tindakan seseorang yaitu:

- A. Tindakan rasional instrumental, atau sering disebut zweckrationalitat dalam bahasa Jerman, mengacu pada tindakan yang dipertimbangkan secara sadar dan dipilih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai serta alat yang digunakan untuk mencapainya.
- B. Tindakan rasional nilai, atau yang sering disebut wertrationalitat dalam bahasa Jerman, merujuk pada tindakan dimana tujuan telah ditetapkan berdasarkan nilai-nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.
- C. Tindakan tradisional adalah suatu bentuk tindakan sosial yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional. Jika seseorang menunjukkan perilaku yang berbeda dari biasanya, tanpa adanya pemikiran atau rencana yang disadari, maka perilaku tersebut dikategorikan sebagai tindakan tradisional. Individu biasanya akan mengakui atau menjelaskan tindakannya dengan alasan bahwa dia selalu melakukan hal tersebut atau perilaku tersebut merupakan bagian dari kebiasaannya.
- D. Tindakan tradisional adalah bentuk perilaku sosial yang tidak berasal dari pertimbangan yang rasional. Jika seseorang menunjukkan perilaku yang tidak biasa, tanpa ada refleksi atau perencanaan yang sadar, maka perilaku tersebut dianggap tradisional. Ketika ditanya, individu cenderung membenarkan atau menjelaskan perilakunya dengan menyatakan bahwa itu merupakan bagian dari tradisi, tanpa memberikan alasan yang lebih mendalam. ¹³

¹¹Max Weber, Sosiologi. "Struktur tatanan sosial, Landasan Ekonomi Kapitalis dan metode-metode ilmu sosial". Cet. Pustaka pelajar (Jogjakarta)

¹²Deby Ardesti Arinda "Tindakan Sosial Delinkuensi Tokoh Dalam Novel Balada Si Roy: Joe Karya Gol A Gom" Skripsi (Surabaya: Univ. Surabaya, 2019)

¹³Muhammad Syukur "Dasar-Dasar Teori Sosiologi" (Cet. I; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018) h. 85

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif deskriptif, artinya data dinarasikan dengan kata-kata yang mendekati realitasnya yang dilakukan secara langsung di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa menggunakan pendekatan Sosiologis, pendekatan Sosiologis merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian sosial. Pendekatan sosiologi mempelajari kehidupan bersama dalam masyarakat, yang menyelidiki ikatan sosial yang dimiliki organisasi dengan masyarakat, baik individu maupun kelompok. Pendekatan ini dijadikan landasan penelitian dalam studi penelitian tentang mobilitas sosial. Kegiatan penelitian didahului dengan observasi awal tahun 2003 sampai pada maret 2024 sehingga terjalin komunikasi intensif dengan beberapa informan yang berprofesi sebagai petani sayur dan pedagang sayur. Kegiatan dilanjutkan dengan wawancara baik secara perorangan maupun kelompok yang sengaja dipilih berdasarkan latar belakang Pendidikan, pekerjaan dan status sosialnya.

Selanjutnya data didahului dengan mengorganisasi data, memilih data dan diklasifikasi fakta yang memenuhi kriteria sebagai data sehingga dapat dipilah. Disusun dan diklasifikasi berdasarkan pertanyaan penelitian, Langkah selanjutnya dengan membuat narasi (Deskriptif Kualitatif) agar pembaca dapat memahami dan mendekati realitasnya. Dan diakhiri dengan penyajian kesimpulan.

D. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan merupakan tempat peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan yang berdekatan dengan pusat kota yaitu Kota Makassar, Kabupaten Gowa dalam Sejarah Nasional telah menjadi subjek yang familiar sejak abad ke 15, kabupaten Gowa menjadi kekuatan maritim yang mendominasi perairan Nusantara. Dari Kerajaan Gowa lahir nama seorang Pahlawan nasional yang dikenal dengan sebutan Ayam Jantan dari Timur yaitu Sultan Hasanuddin. Seorang raja yang menentang VOC Belanda pada awal masa kolonisasi di Indonesia.

Kabupaten Gowa memiliki 10 Kabupaten salah satunya ialah Kecamatan Tombolopao kecamatan inilah yang menjadi tempat peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Kecamatan Tombolopao sendiri dibentuk pada tahun 1998 dari hasil pemekaran Kecamatan Tinggimoncong. Dikecamatan ini memiliki 8 Desa dan 1 kelurahan. Tombolopao dikenal sebagai kecamatan penghasil sayuran terbanyak di Sulawesi Selatan, selain dari letaknya yang berada di ketinggian gunung, dibaliknya ternyata ada satu Desa yang memproduksi berbagai sayuran, Desa Ini kaya akan sumber daya alam yakni Desa Kanreapia.

Desa kanreapia memiliki Sejarah mengapa dikatakan sebagai kanreapia, pada umumnya Masyarakat melihat bahwa kanreapia berasal dari kata *Kanre* dan *Api* yang artinya terbakar dan api. Menurut cerita leluhur nama kanreapia mulai dikenal saat daerah tersebut mengalami kebakaran pada tahun 1921, Kanreapia menjadi Desa persiapan pada tahun 1985 dan definitif menjadi Desa Kanreapia pada tahun 1990. Desa Kanreapia memiliki letak Geografis 800-1050 dpl dengan keadaan curah hujan rata-rata 150-200 hari dan suhu rata-rata 15-27oC. Desa Kanreapia memiliki angka data penduduk sebanyak 5168 jiwa. Jika dilihat dari penduduk berdasarkan mata pencaharian sebanyak 1224 jiwa.¹⁴

2. Faktor peralihan profesi Petani Sayur ke Pedagang sayur di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Mata pencaharian masyarakat adalah pekerjaan utama, setiap orang dalam masyarakat harus mengemban tugas utama untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, dalam proses perkembangan tersebut mata pencaharian seseorang seringkali mengalami perubahan yang sering disebut sebagai *livelihood change* atau pergantian pekerjaan. Terkait dengan proses pergantian tersebut didasari atas faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat.

a.) Faktor Ekonomi

Sebagai Negara Agraris, Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian sudah semakin menurun, salah satu penyebab penurunan pada sektor pertanian adalah akibat adanya perubahan iklim yang tidak diketahui. Hal demikian memberikan dampak yang begitu besar terhadap keberlangsungan pada sektor pertanian.

b.) Faktor Sosial

faktor sosial mencakup Pendidikan, keterampilan dan motivasi hal ini merupakan salah satu pendorong sehingga Masyarakat di Desa Kanreapia melakukan Mobilitas sosial dari segi profesi.

1. Pendidikan

Beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor pedagang di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa juga dipengaruhi oleh faktor Pendidikan seseorang. Seseorang menempuh Pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh bekal dasar dalam bekerja, dengan bekal tersebut dapat membimbing seseorang untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan. Dari hasil penelitian mengungkap bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor sehingga seseorang melakukan suatu peralihan profesi atau pekerjaan. Rendahnya tingkat Pendidikan maka seseorang akan susah untuk mendapatkan pekerjaan yang tinggi. Begitupun sebaliknya semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan semakin tinggi pekerjaannya pula. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

¹⁴Profil Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

“Kalau kita berbicara tentang Pendidikan, makanya saya kasih sekolah anak saya tinggi-tinggi agar nantinya pekerjaannya juga tinggi dan tidak sama seperti saya ini. Tapi sekarang banyak saya lihat orang-orang yang sekolah tinggi tapi ujung-ujungnya kembali ke kebun bawa cangkul di kebunnya, tapi kan tidak ada yang tau rezekinya orang, semoga di sekolahkan tinggi-tinggi kerjanya juga tinggi dan ada pengaruhnya terhadap lingkungannya”.

pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan peralihan profesi atau pekerjaan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mendapatkan pekerjaan yang berkualitas tinggi, sementara tingkat pendidikan yang tinggi cenderung membuka peluang untuk pekerjaan dengan tanggung jawab yang lebih besar. Dengan kata lain, pendidikan memiliki dampak langsung terhadap mobilitas sosial dan kesempatan kerja seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka pintu untuk kemajuan pekerjaan yang lebih baik.

2. Keterampilan

Keterampilan seseorang dapat dimiliki melalui Pendidikan formal dan non formal, dimana Pendidikan formal adalah sekolah dan non formal adalah Lembaga lembaga masyarakat, bekerja di sektor perdagangan haruslah mempunyai keterampilan di tiap bidangnya dari hasil penelitian mengungkap bahwa keterampilan menjadi faktor penting dalam dunia pekerjaan tanpa seseorang memiliki keterampilan akan susah untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. keterampilan memainkan peran penting dalam lingkup pekerjaan. Tanpa memiliki keterampilan yang memadai, seseorang akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan individu-individu di sekitarnya.

3. Lingkungan Sosial

Dorongan untuk beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi saja, dorongan untuk melakukan peralihan pekerjaan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial baik dari dalam maupun dari luar. Adanya faktor tersebut mempengaruhi seseorang untuk mencapai status sosial yang tinggi. Dari hasil penelitian mengungkap bahwa lingkungan sosial memainkan peran yang signifikan dalam mengubah jalur pekerjaan seseorang, selain dari faktor-faktor seperti ekonomi, keterampilan, dan tingkat pendidikan. Lingkungan sosial mencakup jaringan sosial, nilai-nilai budaya, dan norma-norma yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan terkait pekerjaannya.

4. Motivasi

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang atau sekelompok orang di dalam melaksanakan aktivitasnya, dari hasil penelitian mengungkap bahwa salah

satu alasan yang mendasari seseorang dalam mengubah profesi adalah pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor di sekitar individu, seperti keluarga, teman dapat memainkan peran penting dalam keputusan untuk beralih pekerjaan.

3. Relasi Petani sayur dengan Pedagang Sayur di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Hubungan Sosial atau biasa disebut sebagai istilah Relasi merupakan suatu bentuk hubungan yang ada dimasyarakat, dimana hubungan tersebut akan saling mempengaruhi, membutuhkan dan membuat individu untuk terlibat dalam hubungan tersebut. Hubungan yang terjadi dimasyarakat juga merupakan syarat terjadinya suatu interaksi dalam suatu struktur masyarakat. Spradley dan McCurdy melihat bentuk interaksi itu dalam dua hal yaitu relasi Sosial asosiatif dan disosiatif dimana relasi asosiatif mengarah pada hubungan ke hal yang positif seperti kerjasama, akomodasi asimilasi dan akulturasi seperti halnya yang terjadi pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani sayur dan pedagang sayur. sedangkan disosiatif mengarah pada hubungan yang cenderung bersifat negatif, seperti halnya perpecahan dan persaingan tidak sehat di antara individu dengan individu lainnya.¹⁵

Hasil penelitian dideskripsikan bahwa relasi yang terjalin antara petani sayur dengan pedagang Sayur ialah Asosiatif dan disasosiatif.

a. Relasi Asosiatif

Kerja sama merupakan proses sosial dalam melakukan kegiatan tertentu, untuk mencapai tujuan bersama, dengan cara saling membantu dan saling memahami kegiatan satu sama lain. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa bentuk kerja sama antara petani dengan pedagang sayur ialah lebih kepekaan antara satu sama lain. Kerjasama antara petani dan pedagang sayur merupakan hubungan yang sangat penting dalam perdagangan. Kepekaan antara keduanya menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan keseimbangan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. petani perlu memahami kebutuhan pasar yang diwakili oleh pedagang sayur. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“Kalau saya nak bentuk kerja samanya itu antara petani sayur dengan pedagang sayur mengarah ke bantu-bantunya ji sebenarnya, contohnya itu ketika semisalnya sudahki panen sayuran tapi ini sayuranta disimpan tapi tidak di pinggir jalan. Seperti misalnya kebunmu jauh sekali ke gunung nah ketika sudahki panen terus disimpan di pinggir jalan yang bisa diakses mobil, nah itu pikiranku saya nak

¹⁵Kristina Kiki Kosella DKK. Jurnal “Relasi Sosial antara Petani Nanas dengan pedagang Nanas di Desa Galang Kabupaten Mempawah. h. 2

tentang kerjasama karna nda terlalu susah ini pedagang sayur untuk aambil barangnya.”

Jawaban informan di atas peneliti dapat mendeskripsikan bahwa bentuk kerja sama antara petani dengan pedagang sayur ialah lebih kepekaan antara satu sama lain. Kerjasama antara petani dan pedagang sayur merupakan hubungan yang sangat penting dalam perdagangan. Kepekaan antara keduanya menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan keseimbangan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

b. Relasi disasosatif

Relasi disasosiatif merujuk pada hal yang negative Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi yang sifatnya tidak sehat adalah adanya pihak yang melakukan persaingan harga secara tidak normal dan adanya pihak yang menentukan harga secara tidak normal dalam hal pertanian dan perdagangan.

4. Upaya Masyarakat dalam meningkatkan status sosial di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Soerjono Soekanto melihat status sosial merupakan tempat dimana seseorang secara umum dalam ranah masyarakatnya dan saling berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya.¹⁶ Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :

a. Gelar Formal

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang seringkali menjadi penentu utama dalam kesempatan yang dimiliki untuk meraih keberhasilan dan meningkatkan status sosialnya. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan merupakan langkah yang sangat penting bagi pembangunan individu dan kemajuan suatu negara. Akan tetapi, peneliti melihat fenomena dimana masih banyak orang yang berpendidikan yang belum mampu meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat ketika dilihat dari aspek jabatan atau pekerjaan, akan tetapi orang yang paham secara teoritis makna dari pendidikan itu akan melihat orang yang berpendidikan sudah mampu untuk meningkatkan statusnya dalam masyarakat.

2. Jabatan

Pentingnya Jabatan dalam meningkatkan status sosial dapat dilihat dari bagaimana masyarakat seringkali memberikan penghormatan khusus atau memperlakukan orang yang berasal dari keluarga terhormat dengan lebih baik. Mereka mungkin lebih dihormati, memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya,

¹⁶Soerjono Soekanto, Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 45.

atau dianggap memiliki keunggulan tertentu dalam berbagai aspek kehidupan. pentingnya Jabatan dapat berbeda-beda dalam setiap budaya. Di beberapa masyarakat, Jabatan masih sangat dihargai dan menjadi faktor penentu dalam struktur sosial, sementara di tempat lain, nilai Jabatan tersebut mungkin telah berkurang.

a. Gelar NonFormal

1. Kehidupan Sosial (Relasi/ Jaringan)

Seseorang yang mempunyai banyak relasi atau jaringan akan memungkinkan untuk mudah dalam memperbanyak usaha dan meningkatkan statusnya dalam tatanan masyarakat. Dengan relasi tersebut seseorang akan menjalin suatu hubungan dalam persoalan usaha dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memiliki jaringan yang luas atau relasi yang banyak dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan status sosial di masyarakat terkhusus di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

2. Etos Kerja yang Tinggi

Masyarakat atau individu dalam suatu tatanan masyarakat yang sadar akan posisinya dan memiliki tingkat etos kerja yang tinggi akan membuat seseorang tinggi posisinya dalam masyarakat, etos kerja yang tinggi merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan status sosialnya, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan dan kesuksesan profesional cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa etos kerja yang kuat sering kali mencerminkan sikap proaktif dalam mencari peluang baru, baik dalam bentuk pelatihan, pekerjaan. Orang-orang yang memiliki etos kerja yang tinggi juga cenderung memiliki jaringan sosial yang luas karena lebih aktif terlibat dalam berbagai aktivitas Melalui jaringan, seseorang lebih mungkin untuk menemukan informasi dan kesempatan yang dapat meningkatkan status sosial.

3. Garis Keturunan

keturunan merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan status sosial. keturunan atau warisan keluarga seringkali dianggap sebagai salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan status sosial. Warisan keluarga bisa berupa jabatan, gelar kebangsawanan, atau kepemilikan atas aset-aset berharga yang diturunkan dari generasi ke generasi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“Kalau menurutku saya ismar salah satu caranya orang orang untuk meningkatkan statusnya di masyarakat adalah karna keturunan, kalau memang dari sananya sudah karaengmi pasti kebawahnya juga akan begituj, ungapnya”.

Berdasarkan jawaban informan diatas peneliti dapat mendeskripsikan bahwa keturunan merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan status sosial. keturunan atau warisan keluarga seringkali dianggap sebagai salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan status sosial. Warisan keluarga bisa berupa jabatan, gelar kebangsawanan, atau kepemilikan atas aset-aset berharga yang diturunkan dari generasi ke generasi.

5. Penutup

Berdasarkan penelitian tentang mobilitas sosial petani sayur di Desa Kanereapia, peneliti menyimpulkan:

- A. Peralihan profesi dari petani sayur ke pedagang sayur dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial. Cuaca yang tidak menentu memengaruhi pendapatan pertanian, dan faktor sosial seperti pendidikan, keterampilan, lingkungan sosial, serta motivasi juga berperan dalam mobilitas sosial.
- B. Relasi antara petani sayur dan pedagang sayur cenderung baik, dengan bentuk relasi asosiatif (kerjasama, akomodasi) dan disasosiatif (persaingan harga). Kerjasama yang saling menguntungkan dianggap positif, sementara persaingan harga mempengaruhi dinamika perdagangan dan pertanian.
- C. Upaya meningkatkan status sosial dilakukan melalui pendidikan, jabatan, keturunan, dan etos kerja tinggi. Melalui berbagai upaya ini, masyarakat Kanereapia dapat dengan mudah meningkatkan status sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Cet. 38; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), h. 249

Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983. h 67

Muh Syam, “kehidupan Masyarakat Petani menjadi pedagang DiLuwu Timur”, Skripsi (Gowa: Fak. Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), h. 65

- Yuliana Widi Astuti, "Mobilitas Sosial dan Dampaknya Terhadap perilaku Sosial Keagamaan Buruh PLTU didesa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung Selatan" Skripsi (Lampung: Fak. Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), h. 117
- Zulmi Sulistiani, "Upaya petani sayur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa". Skripsi (Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2019), h. 76
- Claudya Erza Mauliny, Mobilitas Sosial Antar Generasi Keluarga Petani Padi di Kelurahan Pasiran Kecamatan Singkawan Barat, jurnal Sosiologi Vol. 8. No. 2. Oktober 2020
- Wiluk kurniati dan dkk, Mobilitas Nelayan pantai Depok, Desa Parangtritis, Kaupaten Bantul, jurnal pendidikan Sosiologi. h. 13
- Sismudjito, "Mobilitas Sosial penduduk berbasis industri pariwisata dalam meningkatkan status sosial ekonomi Masyarakat di kota Gunung Sitoli Nias Profinsi Sumatera Utara". Jurnal Sosial Ekonomi, Vol. 1 (2020). h. 203
- Max Weber,Sosiologi. "Struktur tatanan sosial, Landasan Ekonomi Kapitalis dan metode-metode ilmu sosial". Cet. Pustaka pelajar (Jogjakarta)
- Deby Ardesti Arinda"Tindakan Sosial Delinkuensi Tokoh Dalam Novel Balada Si Roy: Joe Karya Gol A Gom" Skripsi (Surabaya: Univ. Surabaya, 2019)
- Muhammad Syukur "Dasar-Dasar Teori Sosiologi" (Cet. I; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018) h. 85
- Kristina Kiki Kosella DKK. Jurnal "Relasi Sosial antara Petani Nanas dengan pedagang Nanas di Desa Galang Kabupaten Mempawah. h. 2
- Soerjono Soekanto, Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 45